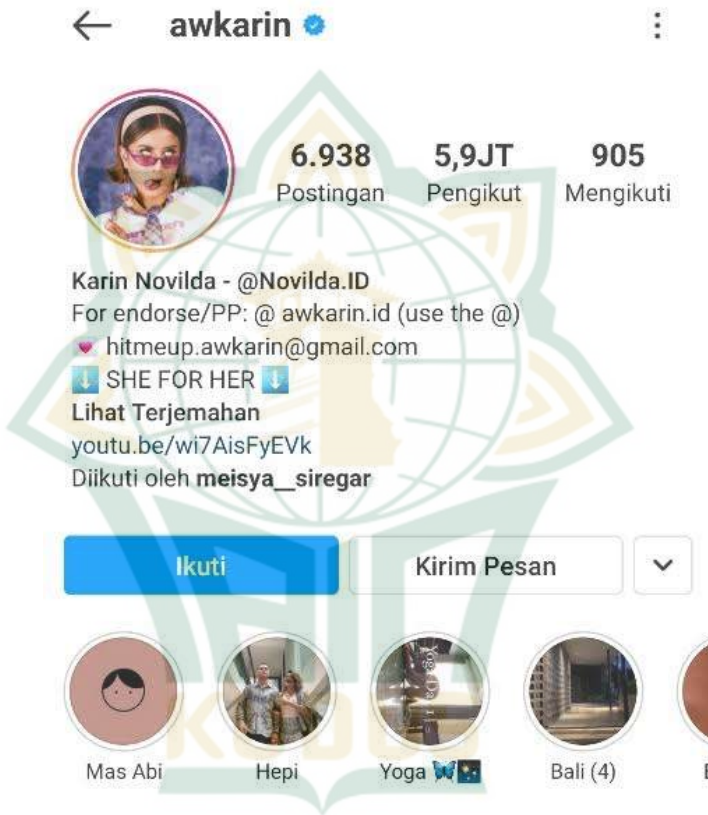


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Instagram @awkarin

Gambar 4.1 Profil Awkarin



Karin Novilda Sulaiman, yang dikenal sebagai Awkarin. Awkarin ialah seorang selebgram serta konten creator asal Indonesia. Ia aktif di berbagai media sosial seperti Instagram, Twitter, serta YouTube. Awkarin ialah salah satu selebgram yang bisa dikatakan sukses di masa mudanya. Awkarin memulai karirnya pada tahun 2015

dengan menjadi selebriti dengan menerima layanan endorsement produk di akun media sosial.<sup>65</sup>

Awalnya ia ingin memberi nama akunnya dengan Awkward Karin, namun hal itu dirasa terlalu panjang untuknya. Ia menginginkan username yang “catchy”. Dulu, ia mengaku tidak bisa berkomunikasi di depan orang banyak ataupun di depan kamera, (termasuk orang yang “awkward” ataupun canggung), akhirnya ia memutuskan usernamenya ialah @awkwardkarin, tapi karena dirasa terlalu panjang, ia menyingkat kata “Awkward”, serta kalau dipersingkat lagi menjadi “awk”. Berhubung nama depannya ialah Karin, huruf K-nya dihilangkan satu, sehingga jadilah Awkarin.

Awkarin juga menjadi perintis serta CEO A Team Management, yang mengelola sederet selebriti internet yang berkarir di media sosial Instagram. Selain itu, ia memiliki serangkaian bisnis lain, seperti Bad Influence by Awkarin ialah bisnis pakaian yang menjual sweater serta T-shirt, bisnis fashion wanita dengan jilbab bernama Hally by Awkarin, bisnis makanan online bernama Awkenyang, serta bisnis nonprofit bernama Awdoption untuk membantu hewan yang membutuhkan serta terlantar untuk menemukan pemilik baru yang ingin mengadopsi. Awkarin sendiri pada saat ini mempunyai followers 5,9JT, mengikuti 905 akun serta mempunyai postingan berupa foto bahkan video hingga 6.938.<sup>66</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait dengan permasalahan hedonisme pada akun Instagram @awkarin bahwasanya pada peneli bakal mendeskripsikan 3 (tiga) rumusan masalah diantaranya ialah:

### 1. Gaya Hidup Generasi Milenial pada Akun Instagram @awkarin

Generasi milenial sebagai penggerak perkonomian di masa depan harus menerapkan gaya hidup minimalis, sebagai salah satu cara untuk belajar

---

<sup>65</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Awkarin>, diakses 25 Mei 2022, 13:09.

<sup>66</sup> Hasil observasi pada akun @awkarin pada 25 Mei 2020. 22:30.

bijak dalam tongkrongan, membeli barang serta mengelola keuangan mereka tanpa perlu merasa takut ketinggalan tren. penulis mengamati dari gaya hidup anak muda saat ini dinilai terasa sangat mahal menjadi salah satu faktor utama milenial memiliki masalah keuangan. Mulai dari gaya berpakaian, hobi kulineran, hingga hobi travelling, belum lagi kebiasaan jajan kopi setiap hari. Semuanya menuntut milenial untuk mengeluarkan uang yang tidak sedikit.

Dari beberapa unggahan yang di upload di akun Instagram @awkarin entah postingan instastory ataupun postingan di bercanda instagramnya pasti ada unsur hedonismenya. Seperti yang dikatakan oleh MW selaku followers Instagram @awkarin bahwasanya, Awkarin sering memposting kemewahan yang dia punya di akun Instagramnya. Contohnya seperti nongkong di diskotik, parti bersama teman-temannya, maka di hotel berbintang serta masih banyak yang lainnya.<sup>67</sup>

A selaku followers Awkarin juga juga salah satu informan juga mengatakan kepada penulis bahwa, Melihat postingan-postingan di unggah Awkarin entah itu di IG story, foto profil, serta galeri foto yang ada di Instagramnya pasti ada unsur hedonismenya, diantaranya ialah suka memposting liburan keluar negeri, hunting ketempat-tempat perbelanjaan tas sperti dior, guci serta lain sebagainya. Awkarin juga sering memposting videonya ke instagram ketika sedang clubbing bersama teman-temannya.<sup>68</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh TM selaku followers Instagram @awkarin bahwasanya, Awkarin sering memposting di Instagramnya entah itu di Instastory ataupun di berandanya terkait hedonisme seperti halnya nongkrong ditempat mewah, gonta-ganti apartement, memposting makanan-makanan mewah serta lain sebagainya.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> MW, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>68</sup> A, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>69</sup> TM, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari berbagai pemaparan informan yang mengikuti akun Instagram @awkarin bahwasanya banyak sekali gaya hidup hedonisme yang diunggah pada akus Instagram @awkarin dari nongkrong dicafe, gonta ganti apartement, liburan di dalam negeri ataupun luar negeri, mendatangi club-club malam serta masih banyak lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa gambar seperti berikut:

Gambar 4.2 Bukti Hedonisme Awkarin di Cafe



Gambar 4.3 Bukti Hedonisme Awkarin Jalan-Jalan di Luar Negeri



## 2. Dampak Terkait Gaya Hidup Hedonisme Generasi Milenial pada Postingan Akun Instagram @awkarin

Sifat hedonisme sebenarnya memiliki sisi positif, yakni mengajak manusia untuk menikmati kehidupan dengan kebahagiaan serta kesenangan. supaya manusia tidak selalu dalam kondisi murung ataupun sedih. namun pada saat ini banyak orang larut dalam kesenangan serta kebahagiaan berlebihan sehingga terjerumus pada gaya hidup hedonis. Dampak hedonisme bisa berakibat fatal terhadap berlangsungnya hidup seseorang. MI selaku informan juga mengatakan kepada penwiliti bahwa, “Gaya hidup hedonis cenderung memenuhi keinginan belaka, sehingga dampak hedonisme ialah generasi milenial bisa hidup tanpa orientasi keuangan yang jelas. Pastinya hal ini berakibat tidak baik. Karena generasi milenial mengeluarkan uang tanpa mempertimbangkan aspek kebutuhan serta prioritas. Selanjutnya salah satu dampak hedonisme yang lain ialah struktur keuangan jadi tidak sehat. Sebab gaya hidup hedonis membuat generasi milenial banyak berbelanja sesuatu kurang penting. Sehingga pengeluaran generasi milenial lebih besar daripada pemasukan. Sehingga keuangan menjadi tidak sehat”.<sup>70</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Ustadz AR bahwasanya terkait dampak dari hedonisme sendiri ialah: “Generasi milenial tidak bakal memiliki rencana keuangan jangka panjang. Sebab pelaku hanya berfokus pada pemenuhan kesenangan serta kebahagiaan saat ini. Mereka lebih memikirkan bagaimana memenuhi gaya hidup mewah sehingga bisa mengalahkan orang lain. Akibatnya, keuangan gaya hidup hedonis cenderung langsung habis. Tidak hanya itu pada akun Instagram @awkarin dengan dipublikasikan gambar ataupun video terkait hedonisme pasti ada

---

<sup>70</sup> MI, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2021, wawancara 4, transkrip.

dari beberapa warganet yang meniru perilaku tersebut sehingga tidak mencontohkan perilaku ataupun etika yang baik”.<sup>71</sup>

Dari berbagai pemaparan diatas bisa diambil simpulan oleh penulis bahwasanya ada beberapa dampak terkait hedonisme pada postingan @awkarin diantaranya ialah: 1) Mencontohkan perilaku ataupun etika yang kurang baik. 2) Generasi milenial tidak bakal memiliki rencana keuangan jangka panjang. 3) Struktur keuangan yang kurang sehat serta 4) Mengganggu pikiran ataupun psikologi dari warganet.

### **3. Gaya Hidup Generasi Milenial pada Akun Instagram @awkarin dalam Persepsi Etika Hedonisme**

Gaya hidup milenial ternyata sangat memberi pengaruh kehidupan sekarang ini. Gaya hidup hedonisme yang sering dijalankan oleh generasi milenial termasuk perilaku yang mencerminkan kesenangan seseorang dengan memakai jalan yang terkadang kurang tepat. Misalnya, dengan cara memposting barang-barang mahal yang sudah dibeli, menunjukkan ia sedang berada di club malam, rokok ataupun minum minuman keras. Seseorang tersebut meraskan jika dengan inilah cara ia untuk memperlihatkan ataupun memperoleh rasa bahagiannya. Perilaku Hedonisme melalui media sosial dalam bentuk ekspresi diri yang mengartikan pandangan hidup yang dianggap seseorang bakal menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin untuk menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan, dan berpandangan jika kesenangan ataupun kenikmatan termasuk tujuan hidup bagi mereka yang ikut dan dalam meramaikan media sosial Instagram yang sudah banyak dijalankan khususnya pada kalangan remaja saat ini.

---

<sup>71</sup> UAR, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

Ustadz AR selaku informan dari kajian ini mengungkapkan kepada penulis bahwa, “Generasi milenial sebagai penggerak perkonomian di masa depan harus menerapkan gaya hidup minimalis, sebagai salah satu cara untuk belajar bijak dalam pengeluaran serta mengelola keuangan mereka tanpa perlu merasa takut ketinggalan tren. namun fenomena yang terjadi pada saat ini generasi millennial malah berlomba-lomba untuk memperlihatkan kehedoan yang mereka lakukan di media sosial seperti Instagram. Dengan adanya postingan-postingan kemewahan yang mereka umbar menimbulkan persepsi negatif terkait etika yang mereka punya. Salah satu contohnya ya di akun Instagram @awkarin itu”.<sup>72</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh TM yang dimana pada kajian ini TM menjadi salah satu informan terkait permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. TM mengatakan, “Dalam setiap postingan yang diunggah oleh akun Instagram @awkarin pasti ada unsur hedonismenya, entah dari tempat yang kelihatan mewah, makanan yang dia pesan, datang ketempat-tempat perbelanjaan mewah, diskotik, bahkan sering liburan ke luar negeri juga. Maka dengan adanya postingan yang memperlihatkan hedonisme dihalayak ramai menjadikan adanya dampak negatif pada warganet yang mengikuti akun Instagram @awkrin. Apalagi awkarin termasuk pablig figur yang dimana harus memberi contoh sikap serta tingkah laku yang baik supaya warganet bisa mencontoh perilaku baik yang ia posting”.<sup>73</sup>

Dari berbagai pemaparan diatas bisa diambil simpulan oleh penulis jika hedonisme memberi dampak negatif bagi generasi milenial. Diamati oleh penulis juga hedonisme sendiri

---

<sup>72</sup> UAR, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>73</sup> TM, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

mengajarkan etika yang kurang baik pada siapa pun terutama generasi milenial.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Gaya Hidup Generasi Milenial pada Akun Instagram @awkarin

Pada hasil temuan kajian bakal disajikan data yang berupa foto ataupun video yang sudah dihimpun oleh peneliti. Kajian ini dijalankan guna memahami bagaimana representasi hedonisme dalam media sosial Instagram Awkarin. Apa yang sudah penulis tulis termasuk sejalan dengan teori semiotika John Fiske yakni Kode-kode Televisi dan memiliki tiga level diantaranya yakni Realitas, Representasi, serta Ideologi.

Sesuai dengan kajian yang sudah penulis lakukan, terdapat banyak representasi hedonisme dalam media sosial Instagram Awkarin. Hal itu bisa dibuktikan melalui data yang berupa foto ataupun video yang sudah diunggah oleh Awkarin pada akun Instagramnya.

Pada level **realitas**, hedonisme terlihat pada aspek **penampilan**, kostum, riasan, lingkungan, kelakuan, cara berbicara, gerakan, serta ekspresi dalam sorotan media sosial Instagram Awkarin. Pada aspek penampilan, representasi hedonism tergambar saat Awkarin memperlihatkan cara berpakaian yang modern serta fashionable. Penampilan Awkarin dilihat secara dominan ialah selalu tampil mewah dengan memakai pakaian dengan desain yang berkelas serta dilengkapi dengan aksesoris seperti anting, kalung, tas, serta juga aksesoris lainnya yang memiliki banyak model setiap kali update.

Sebelum berpergian, Awkarin juga terlihat sangat mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan seperti outfit yang matching, dimana hal itu menandakan jika Awkarin ingin selalu terlihat keren.

Pada aspek **kostum**, Awkarin kerap kali memperlihatkan dirinya memakai pakaian yang



sedikit terbuka melalui unggahan Instagramnya. Hal ini sangat identik dengan trendmode berpakaian ala budaya barat, dimana hal tersebut sangat menyimpang moral serta berbanding terbalik dengan Indonesia yang terkenal dengan kesopanan serta etikanya. Dalam hasil temuan yang penulis himpun, rupanya tak hanya Awkarin yang berpakaian minim. Salah satu teman ataupun karyawan yang saat itu Awkarin ajak travelling ke Dubai pun juga terlihat selalu memakai pakaian ketat serta minim.

Pada aspek ini pula, sorotan Awkarin berjudul Dubai I serta Dubai II sudah memberi suatu simpulan jika Awkarin ingin selalu terlihat mewah dari ujung rambut hingga ujung kaki. Reperesentasi hedonisme bisa dilihat melalui pakaian serta aksesoris bermerk prestisius yang dengan sengaja Awkarin unggah di media sosialnya seperti beberapa kali dirinya memamerkan tas dengan brand ternama yakni Louis Vuitton serta Gucci milik karyawannya. Memberi makna jika karyawannya saja memiliki tas dengan harga semahal itu, terlebih dirinya sebagai atasan ataupun bos yang mungkin memiliki tas dengan brand yang lebih tinggi tingkat prestisiusnya daripada milik karyawannya.

Gambar 4.4. Hedonisme pada Aspek Kostum Awkarin



Pada aspek **riasan**, Awkarin terlihat selalu memakai make up yang terkesan tebal serta lengkap

dengan warna lipstiknya yang merah merekah. Kulit berwarna putih cerah, berbulu mata lentik, mempunyai alis yang simetris, serta hidung yang mancung menjadi standar cantik bagi Awkarin. Hal ini memberi suatu makna jika sebagai seorang selebgram, ia harus selalu tampil menawan dihadapan para followersnya. Representasi hedonisme pada aspek ini Terbukti sebelum ia berpergian, mencatok rambut juga seakan menjadi suatu kewajiban baginya serta ia terlihat dibantu oleh salah seorang temannya untuk merapikan rambutnya. Termasuk suatu bukti jika Awkarin berada di kalangan berada serta membuat dirinya tak mau bersusah payah sendirian sehingga ia mengajak karyawannya untuk dijadikan asisten saat travelling ke Dubai.

Gambar 4.5 Hedonisme pada Aspek Riasan



Pada aspek **lingkungan**, Awkarin termasuk atasan ataupun CEO bagi kedua teman yang juga saat itu ikut bersamanya untuk travelling, diantaranya yakni Ratu sebagai admin serta satu orang perempuan yang tak diketahui namanya sebagai fotografer. Melalui unggahan Awkarin, terlihat beberapa kali kedua temannya membawakan barang-barang bawaan Awkarin saat travelling. Selain itu, pada aspek ini Awkarin terlihat saat berada di Dubai bersama

temannya menetap di sebuah hotel ataupun apartemen mewah yang berada di pusat kota. Representasi hedonisme sangat tergambar melalui aspek ini, Awkarin juga berkali-kali membeli makanan dengan porsi yang berlebihan serta ia pun juga mengatakan jika sekali makan saja ia mengeluarkan ratusan ribu hampir satu juta untuk tiga orang saja serta hal itu dijalankan di beberapa tempat ataupun restoran. Gaya hidup instan serta tak mau bersusah payah juga sangat terlihat di salah satu postingan, dimana tak ada seorang pun yang mau mencuci piring kotor di dapur. Padahal itu termasuk tugas sebagai seorang perempuan. Hedonisme yang tergambar pada aspek lingkungan juga tergambar saat Awkarin berada di salah satu bangunan terkenal di Dubai serta termasuk bangunan tertinggi di dunia yakni Burj Khalifa, pada unggahan tersebut Awkarin mengatakan tiket masuk untuk 3 orang yakni senilai 7 juta serta ia rela membayarnya hanya demi sebuah pemandangan yang menawan. bisa diambil simpulan jika Awkarin ingin selalu merasa bahagia dengan berfoya-foya serta menghabiskan uang hanya untuk kegiatan yang kurang penting serta Awkarin justru merasa bangga dengan hal itu.



Pada aspek **kelakuan**, representasi hedonisme tergambar saat Awkarin berada di sebuah hotel terkenal di Dubai, Awkarin terlihat sangat bahagia serta menikmati perjalanannya sembari menyantap

makanan bersama dua orang temannya. Dilengkapi dengan pemandangan bangunan serta kolam buatan lengkap dengan pohon palm yang sangat indah, Awkarin mengatakan jika dirinya ingin tinggal menetap ditempat itu selamanya. Ia juga mengatakan jika dirinya menetap disana kemungkinan ia bakal bangkrut, memberi kesan jika betapa mahalnnya hotel tersebut. Menyantap makanan di hotel ternama menjadi suatu kenikmatan tersendiri bagi Awkarin terlebih berlokasi di Dubai, berbeda dengan berlibur di hotel yang biasa saja di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai mata uang di Indonesia dengan Dubai jauh berbeda, begitu juga dengan biaya kehidupan disana termasuk juga biaya menginap Awkarin selama berlibur di Dubai. Selain itu, representasi hedonism juga tergambar saat Awkarin berada di sebuah toko kostum, ia banyak membeli barang-barang yang kurang penting terlebih dalam jumlah banyak serta dengan harga yang begitu mahal hanya untuk merayakan Halloween. Hal itu termasuk suatu pemborosan serta Awkarin dirasa terlalu menuruti keinginan-keinginan yang bersifat spontan, jika menginginkan sesuatu maka seakan harus segera dipenuhi dengan sesegera mungkin.

Pada aspek **ekspresi**, hampir keseluruhan unggahan Awkarin memperlihatkan perasaan-perasaan senang serta bahagia. Terlihat melalui banyak postingan Awkarin selalu tersenyum serta beberapa kali juga tertawa bersama teman-temannya, hal ini menandakan jika travelling ke dubai, labuhab bajo serta lain sebagainya termasuk suatu hal yang sangat-sangat membuatnya merasa puas serta termasuk suatu kenikmatan hidup yang luar biasa.

Dari unggahan pada akun Instagram @awkarin yang sudah dianalisis, pada level **Representasi** penulis menarik kesimpulan jika kode-kode teknis serta konvensional yang ada dalam unggahan tersebut yang menggambarkan hedonisme tercermin melalui **aspek kamera**, naratif serta percakapan. Pada aspek kamera, perilaku hedonisme

diperlihatkan pada tehnik pengambilan gambar eye level, close-up, medium close-up, long-shot. serta gerakan kamera yang dipakai ialah pan serta tilt. Pada **aspek naratif**, pesan hedonisme bisa diketahui melalui apa yang Awkarin katakan pada saat ia membuat video ataupun melalui penjelasan yang ia berikan di masing-masing unggahan. Seperti pada saat ia menjelaskan alasan kenapa ia membeli kamera baru, mengungkapkan perasaannya ketika berada di tempat tertentu, ataupun penjelasan ketika ada suatu peristiwa tertentu. Pada **aspek percakapan**, Awkarin kerap kali mengunggah video yang berisikan percakapan antara dirinya dengan temannya yang juga mengandung makna tertentu. Pada aspek ini Awkarin biasa memakai bahasa sehari-hari saat berbicara dengan temannya.

Dalam level **ideologi**, kajian ini berfokus dalam ideologi hedonisme yang ada dalam media sosial Instagram Awkarin serta peneliti banyak memperoleh adanya sejumlah tanjak itu melalui berbagai unggahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Diantaranya yakni ialah suka melakukan pembelian berbagai produk yang tidak begitu penting, mengejar kepuasan ataupun kenikmatan duniawi dengan mempunyai rasa bahagia untuk memanfaatkan waktu luang di cafe, di mall ataupun di restoran, suka mengoleksi berbagai produk bermerek prestisius serta mempunyai daya hidup yang semuanya serba instan.

## 2. Dampak Terkait Gaya Hidup Hedonisme Generasi Milenial pada Postingan Akun Instagram @awkarin

Hedonisme termasuk istilah yang asalnya dari bahasa Yunani yakni “*Hedone*” yang bermakna kesenangan.<sup>74</sup> Pada dasarnya gaya hidup hedonisme bahkan memberi pengaruh pada individu yang

---

<sup>74</sup> Ramadhan Razali, “Pelaku Konsumen: Hedonisme dalam Perspektif Islam Consumer Behavior: Hedonism In Islamic Perspective”, *Jurnal JESKaPe*, Vol 4, No 1, 2020, 117.

menganut paham tersebut serta lingkungan sekitar bakal terdampak. Berbagai dampak yang disebabkan oleh perilaku sikap hedonisme ini mempunyai kecenderungan memberi dampak buruk dibanding dampak yang baik. Adapun dampak negatif dari perilaku hedonisme generasi milenial pada postingan akun Instagram @awkarin ialah:<sup>75</sup>

a. Boros

Untuk memperoleh kesenangan seringkali berbagai individu yang mempunyai gaya hidup hedonisme seringkali bertindak boros. Mereka bakal mengeluarkan sejumlah uang untuk berbagai hal yang membuatnya merasa senang serta tidak mepedulikan manfaat yang diberikan serta kegunaan bagi produk yang dilakukan pembelian tersebut.

b. Tidak memiliki orientasi keuangan yang jelas

Kebiasaan hedonisme menyebabkan berbagai individu sering memakai uang untuk berpakaian yang sebetulnya tidak diperlukan. Keadaan ini menyebabkan keuangan menjadi kurang sehat sebab biasanya berbagai individu yang menjalankan hal ini tidak mempertimbangkan berbagai aspek lainnya sebelum membelanjakan ataupun mempergunakan uang yang dimiliki.

c. Keuangan menjadi tidak sehat

Gaya hidup hedonisme mempunyai hubungan yang erat dengan sikap boros. Apabila kebiasaan itu dijalankan secara berkelanjutan maka bisa menyebabkan keuangan menjadi kurang sehat. Seseorang menjadi terlalu banyak mempergunakan uang yang dimilikinya untuk melakukan pembelian terhadap berbagai hal yang tidak begitu penting serta tidak terdapat perencanaan keuangan sebelumnya.

---

<sup>75</sup> Ustadz Ali Ridwan, wawancara oleh peneliti, 20 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

d. Pengaruh buruk untuk warganet

Dengan adanya unggahan hedonisme pada akun Instagram @awlarin pasti dari beberapa followersnya ingin mengikuti gaya hidup yang dijalankan oleh Awkarin dikarenakan saking fanatiknya.

e. Memberi contoh etika yang kurang baik kepada warganet

Melihat postingan yang di upload oleh Awkarin memberi pesan etika yang buruk kepada warganet. Yang dimana seharusnya Awkarin sebagai pablig figur bisa memberi contoh yang baik seperti hidup apa adanya serta tidak menghambur-hamburkan uang hanya demi kesenangan semata.

### 3. Gaya Hidup Generasi Milenial pada Akun Instagram @awkarin dalam Perseptif Etika Hedonisme

Sejarah peradaban manusia memperlihatkan jika manusia tidak bakal lepas serta bakal terus berhubungan dengan yang namanya etika. Etika yang dipahami secara umum ialah sebuah aturan ataupun norma, tingkah laku yang dijalankan oleh seseorang serta bersifat universal.<sup>76</sup> Etika sangat memberi pengaruh kehidupan manusia, baik bagi dirinya sendiri ataupun hubungannya dengan orang lain. Etika sudah membentuk sebuah masyarakat dari yang tidak teratur menjadi sebuah masyarakat yang mempunyai norma-norma dan keteraturan dalam menjalani kehidupan. Sehingga membawa manusia kepada sebuah peradaban yang maju serta penuh dengan kedamaian.<sup>77</sup> Etika sebagai ilmu pengetahuan mengenai perilaku baik-buruk ataupun wajib-terlarang yang didasarkan pada arahan otoritas, perilaku manusia pada umumnya,

---

<sup>76</sup> Ipel Gunadi, Konsep Etika Menurut Franz Magnis Suseno, *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017, 13.

<sup>77</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar : Masalah-masalah pokok filsafat moral* (Yogyakarta, Kanisius, 1987), 17

kebiasaan, aturan, pedoman, keyakinan, serta keteguhan (kesadaran) manusia dalam memutuskan sikap ataupun menjalankan tindakan. bisa dikatakan, kajian etika hanya terkait dengan perilaku yang disengaja.<sup>78</sup>

Dalam sejarah filsafat barat banyak sekali varian ataupun paham yang membahas mengenai etika ini, serta perbedaan paham itu sudah dimulai sejak abad ke-4 sebelum masehi. Adapun perbedaan pandangan itu disebabkan karena perubahan paradigma serta perkembangan sosial masyarakat. Pertanyaan mendasar dari etika ialah apa sebenarnya tujuan dari kehidupan manusia? Dari pertanyaan inilah muncul berbagai pandangan dari para filsuf guna memahami apa tujuan dari kehidupan manusia. Dari berbagai teori serta sistem yang ditawarkan ataupun diformulasikan oleh para filsuf barat mengenai etika, maka diantaranya ialah Hedonisme, Eudemonisme, Utilitarianisme, Deontologi, dll.<sup>79</sup>

Dari beberapa aliran tersebut, pada kesempatan ini penulis bakal mencoba menyampaikan satu teori etika yakni mengenai Hedonisme. Pada kenyataannya, teori mengenai Hedonisme ini tidak berlangsung lama serta tidak pula menjadi fokus yang cukup penting dalam pemikiran etika di barat. Teori Hedonisme ini dianggap paling mudah dimengerti, namun dampak dari teori ini sangat tersebar luas serta kadang-kadang tidak disadari oleh manusia jika dia sedang berada dalam lingkaran Hedonisme.

Aristippus dari Kyrene (sekitar 433-355 S.M.) ataupun disebut juga dengan Aristippus of Cyrine (435-366 SM), ialah salah satu murid dari Sokrates. Dia berpandangan jika satu-satunya tujuan perbuatan kita ialah kenikmatan (hedone). Dari pandangan ini dia berpendapat jika sejak dari kecil manusia selalu

---

<sup>78</sup> Ipel Gunadi..., 15.

<sup>79</sup> Shabrina Belinda Irawan, Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014-2016), *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 14.



menginginkan kesenangan serta tidak pernah menginginkan ketidaksenangan ataupun kesengsaraan. Bagi Aristippus kesenangan itu bersifat badani belaka, karena hakikatnya tidak lain daripada gerak dalam badan. Mengenai gerak ini Aristippus membedakan tiga kemungkinan: Gerak yang kasar serta inilah ketidaksenangan, Gerak yang halus serta inilah kesenangan serta yang ketiga ialah tiadanya gerak serta ini termasuk suatu kondisi netral.<sup>80</sup>

Menurut Aristippus kesenangan yang dimaksud ialah kesenangan yang dirasakan pada saat ini serta bukan kesenangan pada masa lalu ataupun masa yang bakal datang. Karena dia berkeyakinan jika yang baik ialah apa yang dirasakan pada saat ini serta di sini, namun kesenangan itu bukan tidak ada batasnya, menurut Aristippus perlu adanya pengendalian diri dalam mencari kesenangan. Pengendalian diri tersebut bukan bermakna meninggalkan kesenangan, namun bagaimana kesenangan tersebut dipergunakan dengan baik oleh manusia serta bukannya manusia yang malah dipergunakan oleh kesenangannya sendiri, serta kesenangan itu pula harus yang mudah didapatkan oleh manusia, tidak perlu mencari dengan susah payah serta bekerja keras dalam mendapatkan kesenangan. Dengan demikian bisa kita lihat jika kesenangan yang disampaikan oleh Aristippus itu bersifat badani, aktual serta individual.

Filusuf yang kedua ialah Epikurus (341-271 S.M.) dilahirkan di Samos, namun mendapatkan pendidikan di Athena. Tujuan dari filsafat Epikurus ialah menjamin kebahagiaan manusia, oleh karenanya pembahasan mengenai filsafatnya sangat berkaitan sekali dengan etika. Pandangan Epikurus mengenai kesenangan lebih luas daripada pandangan Aristippus, Epikurus berpendapat jika memang kesenangan hakiki bersifat badani, namun Epikurus juga mengakui jika

---

<sup>80</sup> Ananta Rizkyanto, *Gaya Hidup Hedonisme Komunitas Mobil White Car Community (WCC) Kota Palembang*, *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, 2019, 29.

ada kesenangan yang melebihi tahap badani. serta Epikurus juga memaknai kesenangan dengan lebih menyeluruh, baik itu kesenangan masa lampau, masa kini ataupun masa yang bakal datang.<sup>81</sup>

Epikurus mengkategorikan beberapa jenis dari keinginan yakni keinginan alamiah yang perlu misalnya makanan, keinginan alamiah yang tidak perlu misalnya makanan yang rasanya enak serta keinginan yang sia-sia misalnya kekayaan serta yang wajib diutamakan ialah keinginan jenis pertama sebab bakal memberikan kesenangan yang paling banyak. Sesuai dengan pandangan ini maka Epikurus mengharapkan supaya setiap individu senantiasa hidup dengan sederhana. Hedone yang disebut oleh Epikurus iyalah di mana batin suatu individu tersebut mengenai serta tubuhnya yang sehat. Oleh karenanya maka kepuasan serta keinginan dapat diraih pada saat di dalam batin suatu individu tidak terdapat lagi rasa untuk memperoleh berbagai hal serta tentu dengan tubuh yang sehat.

Epikurus pada etikanya bermaksud untuk memberi ketenangan batin pada berbagai individu. Hal ini dikarenakan dirinya mempunyai pandangan jika ketenangan batin seseorang diancam dengan ketakutan yakni ketakutan pada murka para dewa, pada maut serta pada nasib. Epikurus memaparkan jika berbagai ketakutan tersebut tidak masuk akal serta tidak bakal terjadi pada manusia.

Dalam pandangan Epikurus kita tidak perlu takut kepada para Dewa, karena para dewa mempunyai dunia sendiri serta tidak mungkin mengganggu kita karena kita juga tidak pernah mengganggu para dewa. Yang kedua, kita juga tidak perlu takut kepada maut. Karena manusia terbuat dari atom-atom yang kemudian setelah mati bakal kembali menjadi atom-atom tersebut. Sehingga tidak bakal ada kehidupan

---

<sup>81</sup> Shabrina Belinda Irawan, Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014-2016)..., 17.

setelah kematian serta tidak bakal ada penyiksaan ataupun kebahagiaan setelah mati. serta kita juga tidak perlu takut kepada nasib, karena manusia hidup hanya satu kali serta manusia sendirilah yang menentukan hidupnya.<sup>82</sup>

Dari kedua filsuf di atas, maka kita bisa melihat jika pandangan etika Hedonisme ini sangat bersifat individual, walaupun tujuan pertamanya untuk kebahagiaan seluruh umat manusia. Etika ini tidak memberi batas antara satu manusia dengan manusia yang lainnya, bagaimana cara berinteraksi, bagaimana hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain, ataupun bagaimana supaya perilaku satu individu tidak mengganggu individu yang lainnya. namun untuk tujuan dasar mungkin etika ini bisa dipakai dalam kehidupan kita.

Sebagaimana yang disampaikan di atas, jika sistem etika ini dipandang sebagai teori etika yang mudah difahami serta diserap oleh khalayak umum. Sebagaimana Kitab Suci yang disampaikan untuk tujuan umat manusia secara umum, maka teori inipun walaupun tidak disampaikan secara terus-menerus namun mendapatkan tempat yang paling banyak dijalankan oleh umat manusia. Secara sadar ataupun tidak disadari, manusia pasti menjalankan praktek hedonis dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan manusia tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan jasmani.

Kesenangan jasmani yang dicari oleh manusia dalam kasus tertentu sering melampaui batas, baik batas-batas moral ataupun batas-batas agama. Seperti ketika manusia mempunyai keinginan untuk menjalankan seks, maka tentu demi kebahagiaan jasmaninya dia bakal menjalankan hal tersebut. namun ketika keinginan seks itu tidak bisa diatur maka kita kelewatan batas, sehingga munculnya kasus-kasus free-seks, pemerkosaan, pencabulan serta lain

---

<sup>82</sup> Shabrina Belinda Irawan, Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014-2016), 21.

sebagainya. Kasus yang lain misalnya ketika naluri kita menginginkan kekayaan yang dipandang bakal menghasilkan sebuah kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ketika hasrat itu tidak bisa dikendalikan, segala cara bakal ditempuh untuk mendapatkan kekayaan tersebut. Baik itu dengan cara mencurangi orang, perampokan, pencurian, korupsi serta lain sebagainya. Selain dua contoh di atas, masih banyak kasus-kasus yang menjadi penyimpangan dari keinginan manusia. Diantaranya menghambur-hamburkan uang, memakai obat-obatan terlarang, membunuh, mementingkan kepentingan pribadi daripada orang lain, menimbulkan konsumerisme, serta sebagainya.

Dari kasus hedonisme dalam postingan Awkarin, maka kiranya kata Hedonisme itu menjadi sesuatu yang sangat negatif serta tidak mendukung manusia dalam mencapai kebahagiaannya. Mungkin hal ini benar dalam kasus-kasus tertentu. namun dengan adanya pandangan dari para filsuf di atas, maka sekiranya manusia perlu mengkaji kembali makna dari hedonisme. Karena sebagaimana yang disampaikan oleh Epikurus jika kebahagiaan itu tidak hanya bersifat jasmani, namun bersifat batin juga. Apalagi kita dianjurkan oleh Epikurus untuk hidup secara sederhana. Dengan adanya pengkajian yang baik mengenai hedonisme dan kesadaran manusia secara umum, maka makna dari hedonisme bisa kita lihat secara positif demi tercapainya tujuan umat manusia yakni kebahagiaan.